

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki populasi masyarakatnya memeluk agama Islam. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat muslim mencapai 207 juta orang, jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam.¹

Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam harus mampu mendorong umatnya dalam memberikan manfaat dunia maupun di akhirat. Sebagai umat muslim juga dapat memberikan dorongan dengan menciptakan generasi yang kuat mampu bermanfaat bagi bangsa, negara, agama, dan kemanusiaan. Figur yang berintelektual yang mampu memberikan kontribusi dalam sebuah peradaban nantinya.

Ilmu pengetahuan dapat dikatakan suatu kepentingan dan kewajiban sebagai seorang intelektual. Ilmu pengetahuan salah satunya pada jenjang pendidikan. Ada yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang didalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dilingkungan masyarakat di mana ia berada.²

Pada zaman kerajaan Islam, mulai kedatangan saudagar-saudagar Islam yang telah dapat mengubah perubahan didalam masyarakat pribumi.

¹ <https://www.indonesia-investments.com/> diakses tanggal 10 Desember 2018.

² Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.

Pemerintahan dulu masih dalam bentuk kerajaan, namun tersebar agama Islam mulai pribumi meninggalkan tata cara budaya sebelumnya. Sehingga berpengaruh pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT agar selamat di dunia maupun di akhirat. Selain pendidikan diajarkan didalam keluarga, pendidikan juga berlangsung di langgar-langgar, masjid ataupun di sebuah lembaga. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah agar para peserta didik menjadi penganut agama yang taat, mampu hidup bermasyarakat sesuai tatanan masyarakat yang berlaku saat itu, mampu membela diri dan membela negara.³

Dengan adanya pendidikan formal sekarang, dapat memberikan kontribusi bagi generasi penerus bangsa dalam menciptakan kecerdasan yang lebih kedepannya dan juga bermanfaat bagi negara. Salah satunya pendidikan dengan melalui pondok pesantren. Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri.⁴

Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam. Kata “tradisional” dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang

³ *Ibid.*, 37.

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), 33.

merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat.⁵

Kehadiran pondok pesantren dapat memberikan kontribusi yang besar sejak zaman dahulu sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama dan juga gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat. Apalagi kebanyakan besar pondok pesantren di wilayah pedesaan. Dapat dikatakan potensi sumber daya alam yang ada dipedesaan terbilang cukup banyak jika dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tantangan terbesar dari tugas sebagai khalifah atau pengelola alam semesta yang bertugas memakmurkan bumi ini adalah menyelaraskan mengharmonikan antara sendi-sendi duniawi dan ukhrawi.⁶

Namun potensi sumber daya manusia sering kali terbilang kurang dalam mengembangkan potensi alamnya. Potensi dapat dikatakan segala sesuatu yang dimiliki oleh diri atau lingkungan yang dapat dioptimalisasikan untuk kegunaan tertentu dan nantinya dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Sehingga menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat. Hal itu juga disebabkan karena masyarakat lebih tergantung pada sumber daya dan pelayanan dari luar, sebaliknya kurang adanya tenaga penggerak internal dalam rangka pemanfaatan sumber daya dan potensi yang tersedia dalam masyarakat.⁷ Apalagi di era modern saat ini, sudah banyak pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal

⁵ Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 1-2.

⁶ A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 121.

⁷ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 16.

yang memungkinkan sebagai peluang pondok pesantren berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat.

Agar memiliki sumber daya manusia yang handal atau berkualitas, maka sebuah lembaga harus mampu memberikan arahan dalam melakukan berbagai upaya dan strategi dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia tersebut semaksimal mungkin. Robert L. Mathis dan John H. Jackson menjelaskan bahwa pengembangan SDM pada dasarnya adalah berkaitan dengan upaya untuk merekrut, menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengembangkan SDM tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.⁸ Dengan demikian dapat memberikan efek positif bagi masyarakat nantinya dalam mengolah potensinya untuk lebih baik bagi kedepannya.

Selain pondok pesantren mengenalkan pendidikan keagamaan, juga dalam hal ini dapat memberikan pelatihan kemandirian bagi santri nantinya untuk bermanfaat dalam pemberdayaan dan pengembangan santri lebih baik lagi. Seperti halnya, pelatihan motivasi kewirausahaan bagi santri. Menurut Peter Drucker, seorang wirausaha ialah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang.⁹ Dalam menciptakan peluang sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas dalam mengolah sebuah bisnis.

Sekarang ini banyak sekali temuan kewirausahaan dengan produk yang inovatif dan dapat bersaing dengan sehat dengan memfokuskan dari berbagai

⁸ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2011), 16.

⁹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), 130.

sektor. Dalam hal ini pondok pesantren dapat melakukan program pemberdayaan yang nantinya melibatkan santri dan juga pada masyarakat dalam orientasi pembangunan sosial ataupun ekonomi pesantren.

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai.¹⁰ Sering kali pondok pesantren sejak dahulu dikatakan sebagai lembaga yang belum bisa memanfaatkan teknologi. Pesantren yang lebih identik dengan sarung, kampungan, dan tidak mandiri. Namun pesantren selama ini telah terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai permasalahan yang hadir di era modern saat ini. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren mulai memberikan inovasi dan perubahan dalam meningkatkan santri yang unggul disegala bidang. Salah satunya pondok pesantren Fathul Ulum yang berada di daerah Kabupaten Jombang.

Pondok pesantren Fathul Ulum yang terletak di Desa Sanan Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pondok pesantren ini telah berdiri sejak tahun 2006.¹¹ Letak pondok ini dapat dikatakan tidak jauh dari perkotaan di Kabupaten Jombang. Walaupun di daerah jombang sendiri terkenal dengan kota santri dan dapat dikatakan juga telah berdiri banyak pondok-pondok pesantren yang telah dikenal nasional maupun internasional. Namun pondok pesantren Fathul Ulum dapat memiliki sisi keunikan dalam mengembangkan dan mengajarkan santrinya, seperti pondok ini memiliki potensi di bidang ekonomi yakni pada sektor agribisnis (perternakan, pertanian, dan juga

¹⁰ Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren*,... 33.

¹¹ <http://www.nu.or.id> diakses tanggal 09 Januari 2019.

perikanan). Oleh sebab itu, selain pondok ini mengajarkan ilmu keagamaan bagi santri juga mengajarkan ilmu dalam berwirausaha. Yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi santrinya dalam meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang. Jumlah santri di pondok pesantren Fathul Ulum saat ini berjumlah 250 santri, dan semua santrinya diajarkan kewirausahaan melalui agribisnis, namun lebih fokus adalah dari kelas 1 aliyah sampai dengan kelas 3 aliyah.¹² Dari kegiatan ini dapat dikatakan sangat memberikan manfaat bagi santrinya dalam mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha pada sektor agribisnis di era modern saat ini yang dapat diartikan sangat ketat akan persaingan bisnis.

Kegiatan agribisnis kadang sering diartikan dengan kegiatan bertani, padahal sebenarnya tidak hanya kegiatan bertani saja, ada kegiatan peternakan, perikanan, perkebunan maupun kehutanan. Wirausaha yang bekerja dalam subsistem pengolahan (*down stream agribisnis*), yakni industri yang mengolah komoditas pertanian primer (agroindustri) menjadikan suatu barang setengah jadi maupun jadi (*finish goods*), seperti keragaman komoditas, gaplek-tepung tapioka, CPO-minyak goreng, biji kakao-cokelat, susu segar sapi-susu kaleng, ikan segar-ikan kaleng, getah minus-minyak cat.¹³ Pembelajaran seperti ini sangat dibutuhkan bagi santri selain pandai dalam ilmu agama, santri juga dapat memiliki wadah dalam bidang usaha. Serta juga nantinya dapat meningkatkan lapangan pekerjaan di pedesaan dan dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang sudah ada sebagai karunia Tuhan sebagai negara

¹² Hasil wawancara dengan Heri Ridwansyah Pada Tanggal 12 Januari 2019.

¹³ Ali Musa Pasaribu, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 2.

agraris. Sehingga perlu adanya strategi yang kuat bagi pondok dalam melakukan pemberdayaan keahlian para santri.

Dalam hal ini menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Sektor Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Ulum, Jombang).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yakni: Bagaimana strategi pemberdayaan santri melalui kewirausahaan sektor agribisnis dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pemberdayaan santri melalui kewirausahaan sektor agribisnis dalam perspektif ekonomi islam

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pemberdayaan santri melalui kewirausahaan sektor agribisnis dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat mengetahui seberapa pentingnya menerapkan kewirausahaan pada sektor agribisnis terhadap pembentukan jiwa usaha santri tanpa harus mengesampingkan pendidikan agama.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi untuk lebih memahami pentingnya menanamkan jiwa wirasausaha santri dan juga diimbangi dengan pendidikan keagamaan sehingga dapat berjalan dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang terdahulu maka perlu diperlukan kajian-kajian terdahulu, yakni:

1. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, *STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DILINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRSAUSAHA LANTABUR KOTA CIREBON*, oleh Khotibul Umam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon periode 2017. Penelitian ini menyimpulkan strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren ialah melalui pemberdayaan pada unit usaha pondok, unit usaha mitra pondok, dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan. Pada dasarnya, program pemberdayan telah berhasil dilakukan oleh pihak pondok pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat.¹⁴
2. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, *STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-*

¹⁴ Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Dilingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah), oleh Dede Imam Mughni dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto periode 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pondok pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan, dan perbengkelan. Pondok pesantren ini juga memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan santri.¹⁵

Berdasarkan uraian penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yakni lebih pada fokus dalam strategi pemberdayaan pada kewirausahaan sektor agribisnis yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman arah pembahasan penelitian ini, maka penulisan menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, dengan uraian berikut ini:

Bab I Pendahuluan

Terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori

¹⁵ Dede Imam Mughni, *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Bab ini terdiri dari pengertian Pondok Pesantren, Strategi, Pemberdayaan, Kewirausahaan dan teori sektor Agribisnis dari sudut pandang ekonomi Islam.

Bab III Metodologi Penelitian

Menguraikan secara jelas metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan dan menguraikan hasil penelitian dari masalah yang timbul sebagai penelitian penulis meliputi, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi pemberdayaan santri dari kegiatan kewirausahaan pondok pesantren melalui sektor agribisnis yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, lebih tepatnya pada pondok pesantren Fathul Ulum Jombang.

Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.